

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian pengaruh pengetahuan wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak pada pembayaran pajak bumi dan bangunan merupakan jenis data primer yang diperoleh dari wajib pajak. Ruang lingkup penelitian ini yaitu wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar pada Desa Karang Tengah Kabupaten Tangerang.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017, p. 8). Hal ini untuk mengetahui gambaran mengenai objek penelitian dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini merupakan pengujian pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Metode pengumpulan data yang digunakan menurut sumber datanya adalah data primer. Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat

pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari (Sudaryana, 2017, p. 46). Data ini berupa kuesioner yang dibagikan dan akan diisi oleh wajib pajak sebagai responden. Metode kuesioner adalah suatu cara untuk mengumpulkan data primer dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan mengenai variabel yang diukur melalui perencanaan yang matang, disusun dan dikemas sedemikian rupa, sehingga jawaban dari semua pertanyaan benar-benar dapat menggambarkan keadaan variabel yang sebenarnya (EQ, 2009, p. 99). Hasil dari nilai pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden akan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial (Sudaryana, 2017, p. 47). Penilaian yang diberikan dibagi kedalam lima poin skala yaitu 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (ragu-ragu), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju).

C. Populasi dan Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017, p. 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak bumi dan bangunan yang tercatat di Desa Karang Tengah Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Guna untuk mempersingkat waktu, biaya, dan sumber daya manusia, maka tidak semua wajib pajak tersebut menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, dilakukanlah pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017, p. 81). Agar sampel yang ditentukan valid, maka ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan antara lain; pertama akurasi atau ketepatan yaitu tingkat ketidakadaan “bias” (kekeliruan) dalam sampel, kedua memiliki tingkat presisi estimasi karena semakin kecil tingkat perbedaan diantara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel, maka makin tinggi tingkat presisi sampel tersebut (Darmawan, 2014, pp. 140–141). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dikarenakan aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan data dari Kantor Desa Karang Tengah, hingga akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 534 wajib pajak. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Darmawan, 2014, p. 156) dengan hasil perhitungan 229 responden. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$\text{Pendapat Slovin } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapat Slovin } n &= \frac{534}{1 + 534 (0.05)^2} \\ &= 228,69379 \text{ dibulatkan menjadi } 229 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = *margin of error*, tingkat kesalahan yang masih ditoleransi, 5%

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata anggota populasi (Sudaryana, 2017, p. 43).

D. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), yang dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah persepsi pengetahuan wajib pajak (X1), dan kualitas pelayanan fiskus (X2). Adapun penjelasan dua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel kepatuhan wajib pajak.

a. Definisi Konseptual

Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak taat serta melaksanakan semua kewajibannya dan terpenuhi haknya dengan benar dan tepat sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan wajib pajak mengacu pada indikator wajib pajak yang patuh dan memenuhi hak dan kewajibannya (B.Ilyas & Bruton, 2007), (Ratnawati & Hernawati, 2017) dan (Pangestu, 2017). Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.1
Operasional Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Kepatuhan Wajib Pajak	1. Kewajiban untuk mendaftarkan diri	Likert
	2. Kewajiban membuat pembukuan atau pencatatan	
	3. Hak memperoleh kembali kelebihan pembayaran pajak	
	4. Hak mengajukan keberatan atau banding	
	5. Hak mengajukan permohonan untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak	

Sumber : Data diolah oleh peneliti

2. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi sebab perubahan atau timbulnya dari adanya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian

ini yaitu menggunakan variabel pengetahuan wajib pajak, dan pelayanan fiskus.

Pengetahuan Wajib Pajak

a. Definisi Konseptual

Pengetahuan wajib pajak adalah sekumpulan informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan baik formal maupun informal yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, tata cara pembayaran pajak, dan manfaat membayar pajak.

b. Definisi Operasional

Pengetahuan wajib pajak mengacu pada indikator penelitian (Andriani, 2000), (Rahayu, 2010), dan (Yusnidar et al., 2015).

Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Operasional Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pengetahuan Wajib Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan Umum dan Tata Cara 2. Sistem perpajakan di Indonesia 3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan 	Likert

Sumber : Data diolah oleh penulis

Pelayanan Fiskus

a. Definisi Konseptual

Pelayanan fiskus adalah pelayanan atau jasa yang diberikan oleh petugas pajak yang sesuai dengan serangkaian prosedur yang berlaku dengan tujuan untuk memberikan jasa yang terbaik kepada wajib pajak.

b. Definisi Operasional

Pelayanan fiskus mengacu pada indikator kualitas jasa yang dapat diukur melalui lima dimensi (Haryono, 2018), (Munandar, 2016), dan (Kotler & Keller, 2007). Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Operasional Variabel Pelayanan Fiskus

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Pelayanan Fiskus	1. Keandalan (<i>reliability</i>) 2. Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>) 3. Jaminan (<i>assurance</i>) 4. Empati (<i>empathy</i>) 5. Benda Berwujud (<i>tangibles</i>)	Likert

Sumber : Data diolah oleh penulis

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis

regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan pengujian kelayakan model regresi. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sudaryana, 2017, p. 52) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran kondisi variabel penelitian. Analisis deskriptif dapat disajikan dalam bentuk skor minimum, skor maksimum, jangkauan (range), mean, median, modus, standar deviasi dan variannya serta dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya. Dengan adanya hasil deskripsi analisis dapat mengetahui kondisi baik/tinggi, cukup/sedang, atau buruk/rendah kondisi variabel penelitian.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk mengukur kualitas kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang berkaitan. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Berikut ini penjelasan mengenai uji kualitas data yang dilakukan untuk penelitian ini:

a. Uji Validitas

Menurut Yamin dan Kurniawan dalam Sudaryono Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Sudaryono, 2018, p. 396). Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kuesioner yang valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:135).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel ini memiliki pengaruh kepatuhan wajib Pajak (Y). Aspek yang diteliti meliputi variabel pengetahuan wajib pajak (X1) dan pelayanan fiskus (X2). Untuk mengetahui data distribusi instrumen uji validitas setelah dihitung menggunakan SPSS 26 maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III.4
Data Distribusi Instrumen Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Final	Jumlah
Kepatuhan Wajib Pajak	Kewajiban untuk mendaftarkan diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 30	4	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Kewajiban membuat pembukuan atau pencatatan	7, 8, 9, 10, 11, 12		7, 8, 9, 10, 11, 12	6

	Hak memperoleh kembali kelebihan pembayaran pajak	19, 20, 25, 26		19, 20, 25, 26	4
	Hak mengajukan keberatan atau banding	13, 14, 15, 16, 28	15	13, 14, 16, 28	4
	Hak mengajukan permohonan untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak	17, 18, 21, 22, 23, 24, 27, 29	22	17, 18, 21, 23, 24, 27, 29	7
Total					27
Pengetahuan Wajib Pajak	Ketentuan Umum dan Tata Cara	7, 10, 11, 12, 13, 15, 22, 23, 26, 27, 28, 29	11	7, 10, 12, 13, 15, 22, 23, 26, 27, 28, 29	11
	Sistem perpajakan di Indonesia	5, 8, 14, 17, 19, 20, 21, 24, 25		5, 8, 14, 17, 19, 20, 21, 24, 25	9
	Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan	1, 2, 3, 4, 6, 9, 6, 18, 30	30	1, 2, 3, 4, 6, 9, 6, 18	8
Total					28
Pelayanan Fiskus	Keandalan (reliability)	1, 6, 8, 9, 11, 14, 17, 20, 21		1, 6, 8, 9, 11, 14, 17, 20, 21	9
	Daya Tanggap (responsiveness)	2, 10, 15, 22, 26, 27, 29	15	2, 10, 22, 26, 27, 29	6
	Jaminan (assurance)	3, 7, 12, 16, 30	7	3, 12, 16, 30	4
	Empati (empathy)	5, 13, 18, 19, 23		5, 13, 18, 19, 23	5
	Benda Berwujud (tangibles)	4, 24, 25, 28		4, 24, 25, 28	4
Total					28

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan uji validitas masing-masing variabel sebanyak 30 butir pertanyaan, dengan menggunakan uji dua sisi

(*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,361. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dari tabel diatas diketahui bahwa kepatuhan wajib pajak (Y) sebanyak 27 butir pernyataan yang valid sedangkan 3 butir pertanyaan tidak valid pada nomor 4, 15 dan 22 yang berarti *pearson correlation* $< 0,361$. Sehingga hasil uji validitas dari 30 butir soal dengan 3 butir pernyataan didrop adalah sebesar 90% yang dapat digunakan untuk penelitian kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan wajib pajak (X1) sebanyak 28 butir pernyataan yang valid sedangkan 2 butir pertanyaan tidak valid pada nomor 11 dan 30 yang berarti *pearson correlation* $< 0,361$. Sehingga hasil uji validitas dari 30 butir soal dengan 2 butir pernyataan didrop adalah sebesar 93% yang dapat digunakan untuk penelitian pengetahuan wajib pajak. Dan, pelayanan fiskus (X2) sebanyak 28 butir pernyataan yang valid sedangkan 2 butir pertanyaan tidak valid pada nomor 7 dan 15 yang berarti *pearson correlation* $< 0,361$. Sehingga hasil uji validitas dari 30 butir soal dengan 2 butir pernyataan didrop adalah sebesar 93% yang dapat digunakan untuk penelitian pelayanan fiskus.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas bisa diartikan sebagai kepercayaan, keterandalan, atau konsistensi. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, artinya mempunyai konsistensi pengukuran yang baik. Sebaliknya, apabila diperoleh suatu hasil yang berbeda-beda dengan subjek yang sama, maka dikatakan inkonsisten.

Variabel-variabel tersebut dikatakan reliabel jika *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih 0,600 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:47-48).

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan SPSS 26, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel III.5
Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,882
Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	0,843
Pelayanan Fiskus (X2)	0,866

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, nilai reliabilitas kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0,882, pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar 0,843 dan pelayanan fiskus sebesar 0,866. Hal ini berarti termasuk pada kategori tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing pernyataan variabel layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.6
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bertujuan untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen (variabel Y) yang dijelaskan/dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen (variabel $X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Artinya, nilai variabel Y dapat ditentukan berdasarkan nilai-nilai variabel X yang terdiri dari dua atau lebih variabel. Penambahan variabel independen ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada.

Bentuk umum persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak)

X_1 = Variabel independen pertama (Pengetahuan Wajib Pajak)

X_2 = Variabel independen kedua (Pelayanan Fiskus)

a = Koefisien sebagai intersep (intercept); jika nilai $X_1 = X_2 = 0$ maka nilai $Y = a$.

b_1 = Koefisien regresi variabel independen pertama, X_1 (Pengetahuan Wajib Pajak)

b_2 = Koefisien regresi variabel independen kedua, X_2 (Pelayanan Fiskus)

4. Uji Persyaratan Analisis

Setelah melakukan perhitungan statistik menggunakan teknik deskripsional. Selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan uji asumsi klasik, adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Hikmawati, 2017, p. 122). Statistik inferensial akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Berikut ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang dilakukan untuk penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik (histogram dan normal plot) dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan peneliti memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*.

Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test Of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi pada *Linearity* kurang dari 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi pada *Linearity* $< 0,05$, maka data mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada *Linearity* $> 0,05$, maka data tidak mempunyai hubungan linear.

5. Uji Hipotesis

Persamaan regresi yang dihasilkan melalui proses perhitungan tidak selalu merupakan model/persamaan yang baik untuk

melakukan estimasi terhadap variabel independennya. Untuk mengetahui ketepatan model regresi sampel dalam menaksir nilai aktualnya dapat diukur dari uji kelayakan. Uji kelayakan dalam model regresi dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F , dan koefisien determinasi. Berikut ini penjelasan mengenai uji hipotesis yang dilakukan untuk penelitian ini:

a. Uji Statistik t

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima. Artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y , dan variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y .
- 2) t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y , dan variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y .

b. Uji Statistik F

Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai

statistik F juga dapat dilihat dari output regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Adapun untuk kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel Y .

6. Uji Koefisien Korelasi Ganda (R)

Korelasi ganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data diolah oleh peneliti

7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen (pengetahuan wajib pajak, pelayanan fiskus) dalam model regresi terhadap variabel dependennya (kepatuhan wajib pajak). Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Atau dengan kata lain, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dengan model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. Dalam output versi SPSS, nilai R^2 dapat dilihat pada tabel MODEL SUMMARY.